

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah dasar sebagai tempat untuk menimba ilmu. Disamping itu sekolah merupakan satu wadah untuk merubah perilaku anak yang tidak baik menjadi lebih baik agar terhindar dari sifat atau perbuatan yang tercela yaitu sifat kebiasaan berbohong.

Sifat suka berbohong akan mempengaruhi jiwa seseorang. Seorang anak yang suka berbohong maka secara psikologis jiwanya tidak tenang, dia akan mencari seribu alasan untuk menutupi kebohongan itu.

Pembentukan suatu perilaku harus dilakukan dengan pembiasaan yang konsisten. Tujuannya agar anak tidak bingung, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak. Perlu diingat dalam menunjukkan perilaku harus disertai contoh-contoh sehingga dapat membantu anak memahaminya. Contoh, Guru ingin menjelaskan tentang berbohong, selain pengertian arti kata juga ditunjukkan dengan contoh seperti “jika ada anak yang merusak barang, namun ia mengatakan bahwa anak lain yang merusak barang itu, maka ia telah berbohong”. Setelah memberikan penjelasan dan contohnya, pastikan bahwa anak memahami apa yang sudah dijelaskan dengan bertanya kembali. Intinya bijaklah dengan meluruskan perilaku anak bukan dengan memarahi apalagi menghukumnya.

Kebiasaan berbohong juga dapat dicegah dengan mempererat hubungan antara guru dan siswa. Kedekatan akan membuat anak lebih terbuka karena ada rasa saling mempercayai dan menghargai. Sebaliknya anak yang selalu mendapat

kecaman, umumnya saat dewasa akan memiliki kepribadian yang tidak menyenangkan, salah satunya adalah berbohong.

Pembentukan perilaku yang diharapkan pada anak juga merupakan hal yang harus dibiasakan sejak dini. Upaya ini penting dilakukan karena akan membangun dasar yang kuat bagi perkembangan pola pribadi dan perilaku anak selanjutnya. Memperkuat pandangan ini, Goleman (dalam Ali, dkk, 2007:97) bahkan memprediksikan bahwa pola-pola interaksi yang berkembang pada usia dini akan menjadi kerangka dasar bagi perkembangan kepribadian dan perilaku anak selanjutnya.

Namun kenyataan yang ada di lapangan terutama pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 23 orang, 11 orang laki-laki dan 12 orang perempuan terdapat 6 orang siswa yang berperilaku menyimpang (berbohong). Hal ini terjadi pada saat pembelajaran, ketika guru memeriksa pekerjaan rumah terdapat siswa yang menyontek pekerjaan temannya. Hal ini diketahui setelah diperiksa siswa tersebut mengatakan bahwa tugasnya dikerjakan sendiri tapi dari wajahnya nampak perasaan takut atau cemas. Selain itu, terdapat juga siswa yang izin dengan alasan buang air kecil/besar setelah diizinkan siswa tersebut didapati hanya ke kantin. Tapi ketika diperiksa siswa tersebut tidak mengakui perbuatan tersebut. Kebohongan yang dilakukan oleh beberapa siswa tersebut dapat diketahui oleh guru diantaranya dari cara mereka menjawab yang berbelit-belit, dilihat dari wajah dimana orang yang berkata bohong nampak pucat karena ada perasaan takut dan cemas, serta orang yang berkata bohong sering menjawab terlambat. Anak menghabiskan waktu

lebih lama untuk memulai menjawab dibandingkan dengan pembicaraan biasa karena saat ini ia juga sedang berpikir tentang kebohongannya (Turafanany, 2012:56,63).

Pada dasarnya, anak berbohong dengan alasan yang berbeda-beda, sama dengan orang dewasa ketika berbohong, yakni untuk menghindari hukuman untuk mengelakkan tanggung jawab, melindungi teman, agar dipuji, dan untuk melindungi hal-hal yang sifatnya pribadi. Khususnya pada anak SD, mereka berbohong dengan alasan yang sifatnya kekanak-kanakan, seperti menguji kemampuan menghindar dari amarah orang tua atau guru, bagian imajinasi atau benar-benar suka membuat cerita.

Mengantisipasi perilaku berbohong pada anak usia SD peranan bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Pemilihan *behavior contract* sesuai teori sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku mereka. Tehnik ini menitik beratkan pada pemberian reward kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Guru dapat membuat kontrak tertentu dengan peserta didik dalam usaha pencapaian tujuan yang diharapkan. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah guru dan peserta didik membuat kontrak pembelajaran, misalnya untuk membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku baik dalam hal ini tidak melakukan kebohongan atau dusta, maka guru menyediakan sesuatu berupa barang maupun materil sebagai imbalan yang diberikan kepada peserta didik yang dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan tepat.

Tehnik *behavior contract* selain dapat meningkatkan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat pula membiasakan peserta didik untuk bertindak dan berpikir bahwa tidak ada hasil yang diperoleh tanpa kesungguhan dan keuletan (dalam Otaya (2008:19) . Namun perlu diingat bahwa penerapan *behavior contract* hanya dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik apabila kedua pihak mampu komitmen dengan apa yang tertuang dalam perjanjian yang telah disepakati bersama.

Dengan adanya tehnik *behavior contract* diharapkan agar perilaku yang menyimpang terutama berbohong dapat diminimalisir. Sehingga siswa dapat merubah sikap dan perilakunya dan tidak melakukan perbuatan yang menyimpang terutama berbohong kepada guru, teman, orang tua atau orang-orang yang disekitarnya. Bertolak belakang dari uraian latar belakang yang diungkapkan sebelumnya maka dapat ditetapkan judul penelitian ini yakni: **”Meminimalisir Perilaku Berbohong Melalui Tehnik *Behavior Contract* Pada Siswa Kelas V SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah penelitian ini ada 6 orang siswa yang suka berbohong ditandai oleh :

1. Menyontek pekerjaan teman, namun ketika ditanya malah menyatakan bahwa hal tersebut adalah pekerjaan sendiri.
2. Minta izin buang air kecil namun kenyataan berada di kantin.
3. Ketika ditanyakan kedua hal di atas memperlihatkan wajah yang pucat, takut dan cemas

4. Ketika ditanya berbicara yang berbelit-belit
5. Guru masih kurang melakukan variasi dalam melaksanakan pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan identifikasi masalah dapat dirumuskan penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan Teknik *Behavior Contract* dapat meminimalisir perilaku berbohong pada siswa kelas V SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian meminimalisir perilaku berbohong melalui teknik *behavior contract* pada siswa kelas V SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan kontrak tertulis dengan siswa yang berperilaku berbohong
  - a. Guru mengadakan kontrak tertulis dengan mencantumkan jumlah token yang akan dicapai oleh siswa.
  - b. Menyampaikan hadiah yang akan diberikan dan ditukarkan sesuai dengan jumlah token yang tercantum pada kontrak yang tertulis.
2. Melaksanakan proses pembelajaran
  - a. Mengadakan apersepsi (*pre Test*)
  - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi perilaku berbohong.
  - c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku berbohong

3. Mengamati siswa dengan menggunakan lembaran pengamatan

Pada setiap tahapan pembelajaran, guru mengamati siswa dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui persentase aktivitas guru, siswa serta perilaku berbohong

4. Pemberian motivasi/*reinforcement*

Guru diharapkan untuk selalu memberikan penguatan dan dorongan kepada siswa.

5. Menyampaikan hasil kepada siswa

Guru menyampaikan hasil kepada siswa yang telah berubah perilakunya

6. Kesimpulan

Guru menyampaikan kesimpulan tentang hasil yang diperoleh kepada siswa.

7. Mengadakan penilaian

Guru mengadakan penilaian secara individual untuk bisa mengetahui perilaku berbohong pada siswa.

8. Memberikan hadiah pada siswa yang tidak berperilaku berbohong dan berhasil mengumpulkan token sesuai kontrak yang telah ditentukan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meminimalisir perilaku berbohong pada siswa kelas V SDN 6 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan tehnik *behavior contract*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi SD yang menjadi tempat penelitian dalam rangka memberi gambaran tentang tehnik *behavior contract* dalam meminimalisir perilaku berbohong dan sebagai pertimbangan juga dalam menentukan kebijakan selanjutnya

### 2. Bagi guru

Untuk memberikan pengetahuan pada guru tentang tehnik *behavior contract* dalam meminimalisir perilaku berbohong pada siswa.

### 3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi anak didik karena dapat meminimalisir perilaku berbohong mereka.

### 4. Bagi penulis

Merupakan sumbangan pengetahuan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalisir perilaku berbohong.